BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era teknologi saat ini, di mana informasi dan budaya mengalir bebas melintasi batas, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan konsep-konsep dasar Pancasila, tetapi juga berperan dalam menanamkan rasa cinta tanah air serta penghargaan terhadap keragaman yang ada di Indonesia (Anugrah, A., & Rahmat, R. 2024). Dalam konteks ini, pendidikan harus mampu memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah masyarakat yang multikultural. Tanpa pendekatan yang tepat, tujuan pendidikan Pancasila bisa jadi tidak tercapai, yang berpotensi menghasilkan generasi yang kurang peka terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman.

Untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila mampu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari , maka diperlukan sebuah metode yang benar-benar mampu mengarahkan siswa untuk mampu mengimplementasikannya. Dengan demikian diperlukan seorang guru yang mampu untuk memilih dan menentukan metode yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan Pancasila tersebut. Salah satu metode yang mendapat perhatian lebih adalah pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) (Primadoniati, A., 2020). Metode ini mengutamakan partisipasi aktif siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan merumuskan solusi atas masalah yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di sekeliling mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menerapkan

metode PBL dalam praktek pembelajaran, dengan berbagai alasan, baik dari segi guru sendiri maupun dari siswa maupun lingkungan sekolah yang ada apalagi harus dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat pembantu dalam pelaksanaan pembelajaran, Hal ini dikemukakan dari hasil wawancara oleh (Bu Ita) salah satu guru PPKn pada Sekolah tersebut pada tanggal 30 Oktober 2024. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru merupakan konsep pembelajaran ceramah berbantu buku peganggan, yang membuat siswa menjadi bosan, cenderung pasif, dan kurang terlibat dalam forum diskusi. Beberapa siswa bahkan lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku daripada mendengarkan penyampain materi dari guru. Hal ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pancasila. Hal ini mengakibatkan tidak optimalnya penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan pembentuk karakter.

Berdasarkan pada landasan pemikiran di atas, maka penelitian ini memfokuskan diri pada penerapan pembelajaran berbasis masalah menggunakan media “Pohon Kebhinekaan” di SMAN 1 Kademangan dengan harapan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, serta keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menemukan solusi. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan menghadapi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa belajar untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Hal ini sekaligus berguna untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik, sedangkan media yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan adalah dengan mempergunakan media "Pohon Kebhinekaan", sebuah media yang dikembangkan oleh tomi trisnawan (2024) dengan menggambarkan keragaman budaya, suku, dan agama di Indonesia. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mengilustrasikan betapa pentingnya keberagaman dalam konteks Pancasila. Dengan menggunakan media ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami

nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan kebhinekaan, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping mendasarkan diri pada permasalahan di atas, maka penelitian ini juga diilhami oleh hasil Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Trisnawan (tahun 2024) dengan judul "Pengembangan Media Berbasis Android Pohon Kebhinekaan Untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X SMA Semester Genap" yang mengemukakan hasil sebagai berikut: (1) Uji keterbacaan oleh guru mencapai persentase 94% dalam arti sangat baik karena guru dapat memahami serta mampu mengoperasikan media tersebut. (2) dari hasil uji keterbacaan pada siswa mendapat persentase 82% dalam artian siswa mampu memahami dan mampu untuk menjalankan Aplikasi media “Pohon Kebhinekaan“ Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan media "Pohon Kebhinekaan" terhadap prestasi belajar Pancasila di SMAN 1 Kademangan. Dalam hal ini akan dilakukan analisa mengenai perbedaan prestasi antara siswa yang diajar dengan mempergunakan metode PBL dengan media pohon kebhinekaan dan yang tidak mempergunakan metode PBL dan media pohon kebhinekaan.

Selain mengukur hasil belajar, penelitian ini juga akan mengeksplorasi respons siswa terhadap metode PBL dengan penggunaan media "Pohon Kebhinekaan". Yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah. Respons siswa menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas metode dan media yang digunakan. Dengan memahami bagaimana siswa merespons penggunaan metode dan media ini, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Pancasila di SMAN 1 Kademangan dan secara lebih luas bagi pendidikan nasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga mampu bermanfaat untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga untuk membangun karakter bangsa yang menghargai kebhinekaan. Dengan menghasilkan generasi yang memahami dan menghargai keragaman, diharapkan

pendidikan Pancasila dapat memberikan sumbangsih positif bagi persatuan dan kesatuan bangsa di tengah tantangan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode PBL dan media pohon kebhinekaaan dan yang tidak mempergunakan PBL dan media pohon kebhinekaan?
2. Bagaimana tanggapan siswa mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis masalah menggunakan media pembelajaran "Pohon Kebhinekaan" tentang nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Kademangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode PBL dan media pohon kebhinekaan dan yang tidak mempergunakan PBL dan media pohon kebhinekaan.
2. Untuk menganalisa tanggapan siswa mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis masalah menggunakan media pembelajaran "Pohon Kebhinekaan" tentang nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Kademangan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian kuantitatif merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti untuk diuji kebenarannya melalui metode statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya dan bertujuan untuk memberikan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini berikut hipotesis yang akan dikaji oleh peneliti:

Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode PBL dan media pohon kebhinekaaan dan yang tidak mempergunakan PBL dan media pohon kebhinekaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian mengenai "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan media "Pohon Kebhinekaan" terhadap prestasi belajar Pancasila di SMAN 1 Kademangan":

a. Pengembangan Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL):

Penelitian ini dapat memperkaya dan mengembangkan teori pembelajaran berbasis masalah dengan menunjukkan bagaimana penggunaan media "Pohon Kebhinekaan" dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pancasila.

b. Pengetahuan tentang Media Pembelajaran:

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang efektivitas media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media "Pohon Kebhinekaan" dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

c. Integrasi Nilai-nilai Kebhinekaan dalam Pendidikan:

Penelitian ini berpotensi memperkuat teori yang mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai kebhinekaan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memperkaya diskusi akademis tentang bagaimana nilai-nilai kebhinekaan dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum dan metode pembelajaran.

d. Peningkatan Pemahaman tentang Kebhinekaan:

Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang pentingnya pemahaman kebhinekaan dalam konteks pendidikan Pancasila. Dengan menunjukkan bagaimana media pembelajaran dapat membantu siswa memahami keragaman budaya dan agama di Indonesia, penelitian ini dapat memberikan dasar teori yang lebih kuat tentang integrasi kebhinekaan dalam kurikulum pendidikan.

e. Bahan Rujukan bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam konteks pendidikan lainnya. Dengan hasil yang jelas mengenai

penerapan media "Pohon Kebhinekaan", peneliti lain dapat menggali lebih dalam tentang penggunaan media berbeda dalam pembelajaran nilai-nilai kebangsaan atau pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian mengenai “Penerapan Metode PBL Menggunakan Media “Pohon Kebhinekaan” Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kademangan”:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menambah media pembelajaran bagi sekolah sehingga bisa dijadikan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan dapat menambah variasi cara mengajar yang lebih menarik, efisien, dan efektif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran berupa pohon kebhinekaan.

c. Bagi Peneliti

Bisa memberikan pengalaman belajar untuk menaikkan pengetahuan dan keterampilan bagi calon pendidik sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat berperan dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Pendidikan Pancasila.

1.6 Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

a. Kesamaan Dasar Pengetahuan: Penelitian mengasumsikan bahwa semua siswa memiliki pengetahuan dasar yang setara mengenai Pancasila sebelum penerapan metode pembelajaran berbasis masalah.

b. Ketersediaan Media: Diharapkan media pembelajaran "Pohon Kebhinekaan" tersedia dan dapat diakses oleh semua siswa, yang penting untuk efektivitas implementasi metode pembelajaran.

c. Sikap Positif Siswa: Penelitian mengasumsikan siswa memiliki

sikap positif dan bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pancasila, yang berkontribusi pada keterlibatan dan hasil belajar.

d. Kondisi Kelas yang Mendukung: Penelitian mengasumsikan bahwa kondisi fisik dan psikologis kelas mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah.

2. Batasan Penelitian

a. Fokus pada SMAN 1 Kademangan: Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa di SMAN 1 Kademangan.

b. Durasi Penelitian: Waktu yang tersedia untuk penerapan metode dan pengukuran hasil belajar dapat membatasi kedalaman analisis dan hasil yang diperoleh.

c. Variabel Terfokus: Penelitian ini hanya terfokus pada penerapan media "Pohon Kebhinekaan" dalam pembelajaran Pancasila, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti latar belakang sosial ekonomi siswa.

d. Metode Penilaian: Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian tertentu, seperti tes dan angket untuk mengukur prestasi belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah sebuah langkah penting dalam penelitian untuk menghindari dan memastikan bahwa variabel yang digunakan memiliki pengertian yang jelas dan konsisten. (Sekaran, 2003). Untuk menggambarkan secara lebih operasional variabel dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional masing masing variabel adalah :

1. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Inayati, M. (2022) Metode Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem-Based Learning)* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah nyata dan relevan, sebagai langkah utama dalam proses belajar. Sehingga metode pembelajaran berbasis masalah pada penelitian ini didefinisikan sebagai Metode Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak

untuk memecahkan masalah nyata sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Dengan demikian yang peneliti maksud dengan metode pembelajaran berbasis masalah ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, di mana mereka secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran berbasis masalah digunakan sebagai strategi untuk mendorong siswa lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri melalui eksplorasi masalah yang relevan dengan materi pembelajaran.

2. Media "Pohon Kebhinekaan"

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan media "Pohon Kebhinekaan" di sini adalah sebuah media pembelajaran berbasis digital (elektronik) yang dirancang secara visual dalam bentuk pohon dua dimensi, yang berisi materi pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya bagi siswa kelas X SMA (Tomi, 2024). Media ini dapat diunduh dan diakses melalui perangkat gawai (seperti smartphone atau tablet), serta dilengkapi dengan fitur interaktif seperti latihan soal dan animasi pembelajaran.

Media ini mengadopsi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam, yaitu visual (melalui gambar dan tampilan menarik), auditori (melalui narasi suara), dan kinestetik (melalui aktivitas interaktif di dalam media). Dengan demikian, "Pohon Kebhinekaan" bukan hanya menyajikan informasi secara pasif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna—membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui simbolisasi pohon sebagai representasi dari keberagaman dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil atau capaian maksimal seseorang setelah menjalani proses belajar (Winkel dalam Hamdani, 2017, hlm. 138). Menurut Muhibbin (2017, hlm. 216), prestasi belajar merupakan wujud dari hasil pembelajaran yang mencakup seluruh aspek psikologis siswa yang mengalami perubahan sebagai dampak dari pengalaman dan proses belajar, secara psikologis (kognitif), kecerdasan emosional (afektif), dan keterampilan fisik atau motorik (psikomotorik) yang di ukur melalui penilaian skor. Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakkan ole. Capaian ini peneliti.dapat terlihat melalui bentuk evaluasi seperti angka, huruf, atau deskripsi yang mencerminkan tingkat penguasaan materi dan perkembangan kemampuan individu. Prestasi belajar menunjukkan adanya perubahan positif dalam diri peserta didik, baik secara pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang dapat diukur melalui instrumen penilaian yang relevan.